

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan didalam kelas. Penelitian ini memiliki tahap-tahap berupa siklus yang rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.¹ Penelitian ini mengarah kepada pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggunting dan merekat dengan teknik montase.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambar kompleks, meneliti kata-kata, pelaporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.²

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara,2006). hlm.16

² Lukas S. Musianto. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 4 No. 2. 2002. <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id>. hlm.125

B. Lokasi Penelitian .

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Fatah yang beralamatkan di Desa Simpang Warga Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Lembaga tersebut dikelola oleh Bapak Syahran.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A di PAUD Al-Fatah dengan jumlah 10 orang , yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan dengan rentang usia 4-5 tahun. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan motorik halus anak yaitu kemampuan anak dalam menggunting dan merekat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan digali dan menjadi fokus peneliti adalah terkait dengan rumusan masalah yaitu :

- a. Aktifitas guru dalam kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok A dalam menggunting dan merekat menggunakan teknik montase di PAUD Al-Fatah Desa Simpang Warga.
- b. Aktivitas anak Kelompok A di PAUD Al-Fatah Desa Simpang Warga dalam mengikuti kegiatan menggunting dan merekat menggunakan teknik montase, hal yang menjadi pengamatan peneliti meliputi minat, perhatian dan keaktifan anak.

- c. Hasil perkembangan aspek perkembangan motorik halus anak-anak Kelompok A di PAUD Al-Fatah Desa Simpang Warga yang meliputi kemampuan anak dalam menggunting dan merekat dengan teknik montase.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok A PAUD Al-Fatah.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru PAUD Al-Fatah.
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dilapangan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati secara individu atau kelompok untuk mengetahui aktivitas pada saat kegiatan menggunting dan merekat dengan teknik montase pada anak kelompok A di PAUD Al-Fatah. Berikut adalah instrument lembar observasi meliputi lembar observasi anak, observasi guru

dan observasi kemampuan motorik halus anak dalam menggunting dan merekat:

Tabel 3.1 Tabel observasi aktifitas anak dan guru

| Unsur Observasi | Fokus Pengamatan |
|-----------------|---|
| Aktivitas Anak | a. Minat b. Perhatian c. Keaktifan |
| Aktivitas guru | a. Apersepsi b. Penjelasan materi c. Kemampuan komunikasi d. Pengelolaan kelas saat kegiatan montase e. Kemampuan membimbing anak f. Menyimpulkan materi pembelajaran g. Menutup pembelajaran |

Tabel 3.2 Tabel instrument observasi kemampuan motorik halus anak

| No | Aspek Yang Diamati | Kategori | Skor | Deskripsi |
|----|--------------------|----------|------|---|
| 1 | Kerapian | BB | 1 | Anak kurang rapi dalam menggunting pola, dalam hal ini banyak bagian item yang terpotong hingga tidak kelihatan bentuknya |
| | | MB | 2 | Anak cukup rapi dalam menggunting pola, dalam hal ini ada bagian item yang terpotong dan pada saat merekat nampak miring |
| | | BSH | 3 | Anak rapi dalam menggunting pola, namun terdapat guntingan yg bukan pada pola tapi pada tepi batas gambar dan saat merekat hasil rekatan rapi |
| | | BSB | 4 | Anak sangat rapi dalam menggunting pola dan saat merekat hasil rekatan sangat rapi |
| 2 | Ketuntasan | BB | 1 | Anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, meski sudah dibujuk oleh peneliti |
| | | MB | 2 | Anak menyelesaikan tugas yang diberikan, namun perlu dibantu dan didampingi oleh peneliti |
| | | BSH | 3 | Anak menyelesaikan tugas yang diberikan, namun sesekali diingatkan oleh peneliti |
| | | BSB | 4 | Anak menyelesaikan tugas yang diberikan, dengan tepat waktu |

| | | | | |
|---|------------|-----|---|---|
| 3 | Kesesuaian | BB | 1 | Anak belum mampu dalam menyesuaikan posisi item gambar sehingga tema gambar menjadi tidak jelas, anak masih perlu di dampingi |
| | | MB | 2 | Anak cukup mampu dalam menyesuaikan posisi item gambar sehingga tema gambar menjadi cukup jelas namun sesekali perlu dibantu peneliti |
| | | BSH | 3 | Anak mampu dalam menyesuaikan posisi item gambar sehingga tema gambar menjadi jelas namun posisi gambar nampak miring |
| | | BSB | 4 | Anak sangat mampu dalam menyesuaikan posisi item gambar secara mandiri sehingga tema gambar menjadi jelas |

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen berupa data guru, data peserta didik, catatan harian, visi misi sekolah, dan sejarah berdirinya sekolah itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengambilan foto-foto pada saat melakukan kegiatan menggunting dan merekat pada teknik montase, foto-foto tersebut berguna untuk merekam proses pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan.

Sedangkan untuk proses pengumpulan data akan melalui beberapa langkah berikut:

- a) Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas anak dalam kegiatan menggunting dan merekat dengan teknik montase, membuat catatan selama pengamatan dan mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto. Selama kegiatan pembelajaran, observer juga akan mengamati aktivitas peneliti yang bertindak

sebagai guru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A PAUD Al-Fatah melalui kegiatan montase.

- b) Peneliti menuliskan hasil observasinya pada lembar observasi dan melakukan penilaian pada lembar hasil kerja anak. Observer juga melakukan penilaian terhadap aktivitas peneliti pada lembar observasi peneliti.
- c) Peneliti melakukan penilaian akhir dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing anak. Dalam penilaian peneliti juga melakukan pertimbangan terhadap proses yang menyertai anak selama kegiatan pembelajaran. Observer juga melakukan hal yang sama, yaitu melakukan penghitungan nilai hasil observasi aktifitas guru dan menyimpulkan kriteria yang dicapai.
- d) Peneliti bersama observer membuat kesimpulan terkait data tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Analisis Data kualitatif

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan tahapan penyajian data berbentuk narasi, guna menggabungkan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian

tertentu dari hasil penelitian.³ Peneliti menyusun narasi untuk menentukan peningkatan aktivitas anak menentukan predikat untuk keaktifan anak yang dinyatakan dalam ukuran kualitas sebagai berikut: Kurang Aktif (KA), Cukup Aktif (CA), Aktif (A), Sangat Aktif (SA).

Penilaian terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunting dan merekat dengan teknik montase, akan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{Jumlah butir pengamatan}} \times 100^4$$

Kriteria penilaian aktivitas guru dinyatakan dalam ukuran kualitas dengan katgeori sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel kriteria aktivitas guru

| No | Skor | Kriteria |
|----|-------|--------------|
| 1 | 10-20 | Kurang Aktif |
| 2 | 20-30 | Cukup Aktif |
| 3 | 30-40 | Aktif |
| 4 | 40-50 | Sangat Aktif |

2. Analisis Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini bersifat deduktif. Yang digunakan dan dilaksanakan sesudah selesai pengumpulan data dengan

³ Asep Kurniawan. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). hlm. 241-242

⁴ Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Akademik*. Jakarta: Bhineka Cipta, 2000) hlm. 61

tuntas dan memakai sarana statistik.⁵ Kemampuan tersebut dilakukan dengan pengukuran menggunakan rumus:

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100^6$$

Kemudian dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori berikut:

Tabel 3.4 Kategori Penilaian

| Skor | Kriteria | Deskripsi |
|--------|----------|---|
| 1-1,99 | BB | Anak belum mampu dalam menggunting sesuai pola, saat merekatkan masih belum sempurna dan konsep gambar tidak jelas |
| 2-2,99 | MB | Anak cukup mampu dalam menggunting sesuai pola namun hasil guntingan masih kurang rapi, hasil rekatan belum sempurna namun konsep gambar nampak jelas |
| 3-3,99 | BSH | Anak mampu dalam menggunting sesuai pola dengan rapi namun hasil rekatan masih belum sempurna dan konsep gambar sudah jelas |
| 4 | BSB | Anak sangat mampu dalam menggunting sesuai pola dengan rapi, dapat merekatkan hasil guntingan dengan rapi dan menampilkan konsep gambar dengan sangat jelas |

Rumus ketuntasan klasikal⁷ :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika nilai siswa yang berada diatas ketuntasan klasikal sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Trianto yang menyatakan

⁵ Asep Kueniawan *Metodelogi* hlm. 243

⁶ Sigit Purnama, Hardiyanti Pratiwi, Prima Suci Rohmadheny. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung:Rosda,2020) hlm. 109

⁷ Sigit Purnama, Hardiyanti Pratiwi, Prima Suci Rohmadheny. *Penelitian* hlm. 109

bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas belajarnya).⁸

Berdasarkan pada pernyataan tersebut, peneliti kemudian menentukan hasil pengembangan aspek perkembangan motorik halus anak yaitu menggunting dan merekatkan gambar dengan teknik montase dengan mempertimbangkan jumlah responden sehingga keberhasilan penelitian dapat dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila:

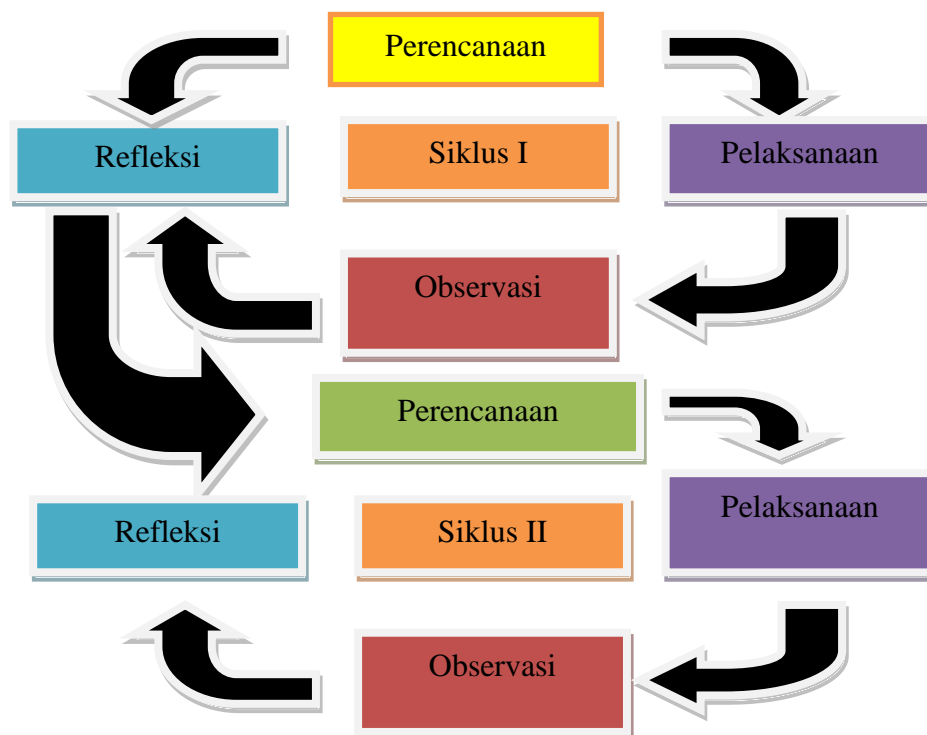
- a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengikuti kegiatan menggunting dan merekatkan gambar dengan teknik montase.
- b. Secara klasikal 75% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunting dan merekatkan gambar dengan teknik montase.
- c. Kemampuan guru dikatakan berhasil apabila saat melaksanakan kegiatan mencapai skor 30-40 dengan kriteria aktif.

G. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi perencanaan, kemudian melakukan kegiatan tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan yang belum

⁸ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2016). h.241

terselesaikan. Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Bagan model siklus PTK menurut Kemmis Me Tanggart⁹

Berdasarkan bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas adalah praktek pembelajaran dikelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar anak melalui tahap :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), mempersiapkan alat serta bahan yang akan digunakan, serta mempersiapkan instrumen yang berupa lembar panduan observasi guna mengamati aktivitas

⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017, hlm. 16

anak. Rencana penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan persiapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu tindakan dilakukan secara flaksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format yang telah disediakan. Pengamatan ini menggunakan panduan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kelompok anak usia 4-5 tahun.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi berupa aktivitas anak serta hasil perkembangan motorik halus anak akan di evaluasi dan di analisis dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan dan hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.